



Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMPN 33 Bandar Lampung

Special Guidance and Counseling Service Management at SMPN 33 Bandar Lampung

Syari Dwi Afiani¹, Eti Hadiati², Rika Damayanti^{3*)}

Published online: 3 Agustus 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of special guidance and counseling (GC) services at SMPN 33 Bandar Lampung. The main focus of this research includes planning, implementation, evaluation, and challenges in the implementation of GC services. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews with GC teachers, observations, and analysis of school documents. The results show that GC services at SMPN 33 Bandar Lampung are well-structured but still face several obstacles such as limited resources and lack of active student participation. Therefore, innovative strategies are needed in managing GC services to be more effective in supporting students' academic and psychosocial development.

Keywords: Management, Guidance and Counseling Services, SMPN 33 Bandar Lampung, Strategy, Evaluation

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 33 Bandar Lampung. Fokus utama penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dalam implementasi layanan BK. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru BK, observasi, serta analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung telah terstruktur dengan baik, namun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam pengelolaan layanan BK agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan psikososial siswa.

Kata Kunci: Manajemen; Layanan Bimbingan dan Konseling; SMPN 33 Bandar Lampung; Strategi; Evaluasi

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu layanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan akademik, sosial, emosional, dan karir. Layanan BK yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta prestasi akademik siswa. Di SMPN 33 Bandar Lampung, layanan BK menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, namun efektivitas implementasinya masih perlu dievaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis manajemen layanan BK untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Manajemen layanan BK mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dijalankan oleh guru BK dan pihak sekolah. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan

^{1,2,3} Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*) *corresponding author*

Rika Damayanti

Email: rikadamayanti@radenintan.ac.id

budaya yang memengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, pelaksanaan layanan BK harus melibatkan metode yang variatif dan inovatif agar lebih menarik serta efektif dalam menjangkau seluruh siswa. Sesi konseling individu, bimbingan kelompok, serta kegiatan preventif seperti seminar motivasi dan pelatihan keterampilan hidup dapat menjadi bagian dari strategi yang diterapkan untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Evaluasi program BK juga menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis data akademik dan perilaku siswa sebelum dan sesudah menerima layanan BK. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran, baik dalam aspek teknis seperti peningkatan kompetensi guru BK maupun dalam aspek administratif seperti alokasi waktu dan sumber daya yang lebih optimal.

Selain faktor internal, efektivitas layanan BK juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta orang tua siswa. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa dalam mengatasi masalah mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi antara guru BK dengan seluruh elemen sekolah agar layanan BK dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Lebih jauh, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung. Pemanfaatan platform digital, seperti aplikasi konseling daring atau media sosial edukatif, dapat membantu menjangkau siswa yang merasa enggan untuk berkonsultasi secara langsung. Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses informasi serta mendapatkan bimbingan secara lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dalam manajemen layanan BK, diharapkan layanan ini dapat semakin efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan psikososial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah penting dalam merancang strategi layanan BK yang lebih optimal, relevan, dan berkelanjutan di SMPN 33 Bandar Lampung.

LANDASAN TEORI

Manajemen layanan BK meliputi beberapa aspek utama yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan. Keempat aspek ini menjadi fondasi dalam memastikan bahwa layanan BK dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi siswa. Perencanaan merupakan tahap awal yang mencakup penyusunan program kerja BK berdasarkan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Dalam tahap ini, guru BK harus melakukan pemetaan terhadap permasalahan siswa dan menyusun strategi yang tepat dalam menangani berbagai aspek akademik, sosial, emosional, maupun karir. Pelaksanaan layanan BK kemudian dilakukan melalui berbagai metode seperti konseling individu, bimbingan kelompok, kegiatan pengembangan diri, serta kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran dan orang tua. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan, dengan cara mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, serta meninjau dampak layanan BK terhadap perkembangan siswa. Terakhir, pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan BK dengan memperbarui metode, menyesuaikan pendekatan dengan perkembangan zaman, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar lebih efektif dan efisien.

Menurut Gysbers & Henderson (2012), manajemen BK yang baik harus memiliki program yang terstruktur, sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Program yang terstruktur memungkinkan layanan BK berjalan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat menjawab berbagai tantangan yang dihadapi siswa. Sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk tenaga profesional, fasilitas, maupun dukungan teknologi, menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan layanan BK. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua

menjadi aspek krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep layanan BK komprehensif, yang berorientasi pada kebutuhan siswa secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan karir.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMPN 33 Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen layanan BK. Studi kasus digunakan untuk menggali informasi secara lebih rinci terkait bagaimana layanan BK dirancang, diterapkan, dan dievaluasi di sekolah tersebut, serta bagaimana berbagai pihak terlibat dalam prosesnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru BK untuk memahami bagaimana strategi layanan BK diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Selain itu, wawancara juga melibatkan kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana dukungan manajerial yang diberikan terhadap layanan BK di sekolah. Tidak hanya itu, wawancara dengan siswa juga dilakukan guna mengetahui pengalaman mereka dalam menerima layanan BK serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mereka. Selain itu, orang tua siswa turut diwawancarai untuk memperoleh perspektif mengenai keterlibatan mereka dalam layanan BK serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak di lingkungan rumah.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana layanan BK diterapkan di sekolah, bagaimana interaksi antara guru BK dan siswa berlangsung, serta bagaimana efektivitas layanan tersebut dalam menjawab permasalahan siswa. Observasi ini meliputi berbagai kegiatan seperti sesi konseling individu dan kelompok, pelaksanaan program bimbingan, serta aktivitas tambahan yang mendukung pengembangan siswa, seperti seminar motivasi atau bimbingan karir. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah layanan BK telah dijalankan sesuai dengan perencanaan dan standar yang diharapkan.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan dengan meninjau berbagai dokumen resmi terkait layanan BK di sekolah, seperti program kerja tahunan BK, laporan evaluasi layanan, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan BK. Analisis ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara program yang dirancang dan implementasinya di lapangan, serta mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung.

Dengan menggunakan kombinasi teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen layanan BK serta menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya di sekolah. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan strategi layanan BK yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Layanan BK

Di SMPN 33 Bandar Lampung, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Program ini disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan siswa melalui berbagai metode, seperti survei kebutuhan, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis data akademik dan perilaku siswa.

Dalam perencanaannya, layanan BK di sekolah ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, serta konsultasi dengan orang tua dan guru. Layanan informasi diberikan kepada siswa untuk meningkatkan wawasan mereka tentang berbagai aspek, seperti kesehatan mental, strategi belajar efektif, serta perencanaan karir. Layanan konseling individu ditujukan bagi siswa yang mengalami permasalahan akademik, sosial, atau emosional yang membutuhkan bimbingan lebih mendalam. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan dalam bentuk diskusi dan pelatihan keterampilan sosial guna membantu siswa menghadapi tantangan yang mereka alami secara bersama-sama. Sementara itu, konsultasi dengan orang tua dan guru bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, dalam perencanaan layanan BK ini, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya data yang akurat mengenai kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan yang lebih berbasis data serta keterlibatan yang lebih aktif dari berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran dan orang tua, dalam menyusun program yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa.

Pelaksanaan Layanan BK

Pelaksanaan layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung dilakukan melalui berbagai metode agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan cara yang efektif. Beberapa metode utama yang diterapkan meliputi:

1. Sesi Konseling Individu

Sesi ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami permasalahan pribadi, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memiliki konflik dengan teman sebaya, atau mengalami tekanan psikologis dapat berkonsultasi secara langsung dengan guru BK. Namun, tantangan yang dihadapi dalam sesi ini adalah rendahnya minat siswa untuk datang secara sukarela, karena masih adanya stigma bahwa mengikuti sesi konseling berarti memiliki masalah serius.

2. Diskusi dan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk membahas permasalahan yang sering dialami oleh siswa secara bersama-sama. Topik yang dibahas bervariasi, seperti manajemen waktu, strategi belajar efektif, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Kegiatan ini lebih diminati oleh siswa karena sifatnya yang interaktif dan tidak terlalu formal seperti sesi konseling individu.

3. Seminar dan Workshop Motivasi

Seminar dan workshop menjadi bagian penting dalam layanan BK, terutama untuk memberikan dorongan semangat bagi siswa dalam mencapai prestasi akademik dan mengembangkan potensi diri mereka. Pemateri yang diundang dalam kegiatan ini biasanya berasal dari berbagai latar belakang, seperti psikolog, alumni berprestasi, atau praktisi pendidikan yang dapat memberikan wawasan baru kepada siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, layanan BK masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya kurangnya keterlibatan siswa dalam sesi konseling individu serta terbatasnya jumlah guru BK dibandingkan dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan konseling secara daring atau memperbanyak kegiatan interaktif agar siswa lebih tertarik mengikuti program BK.

Evaluasi Layanan BK

Evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa layanan BK berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Evaluasi yang dilakukan di SMPN 33 Bandar Lampung mencakup beberapa metode, yaitu:

1. Umpan Balik dari Siswa dan Guru

Siswa dan guru diminta untuk memberikan masukan mengenai layanan BK yang telah diterapkan, baik melalui survei kepuasan, diskusi kelompok, maupun wawancara terbuka. Masukan ini menjadi bahan perbaikan bagi guru BK dalam menyusun program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Monitoring Perkembangan Siswa

Guru BK melakukan pemantauan terhadap siswa yang telah mendapatkan layanan BK untuk melihat apakah terdapat perubahan positif dalam sikap, prestasi akademik, atau interaksi sosial mereka. Hasil monitoring ini kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan.

Meskipun evaluasi telah dilakukan, sistem yang diterapkan masih perlu ditingkatkan agar lebih komprehensif. Saat ini, evaluasi masih lebih berfokus pada umpan balik subjektif, sehingga diperlukan pendekatan berbasis data, seperti pencatatan perkembangan siswa secara lebih sistematis dan penggunaan indikator keberhasilan yang lebih terukur.

Tantangan dan Solusi

Dalam implementasi layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, di antaranya:

1. Keterbatasan Jumlah Guru BK

Jumlah guru BK yang ada masih belum sebanding dengan jumlah siswa yang harus dibimbing. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pendampingan yang diberikan kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan pelatihan bagi guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan bimbingan dasar kepada siswa sebelum dirujuk ke layanan BK secara lebih intensif. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti universitas atau lembaga konseling, untuk menyediakan tenaga pendamping tambahan.

2. Rendahnya Kesadaran Siswa terhadap Manfaat Layanan BK

Banyak siswa yang masih enggan memanfaatkan layanan BK karena merasa tidak membutuhkan atau memiliki anggapan bahwa layanan ini hanya untuk siswa yang bermasalah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat layanan BK melalui kegiatan yang menarik, seperti seminar interaktif, media sosial, atau pendekatan berbasis cerita sukses dari siswa yang telah merasakan manfaat BK.

3. Kurangnya Partisipasi Aktif Orang Tua

Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam kesuksesan layanan BK, tetapi masih banyak orang tua yang kurang terlibat dalam proses ini. Beberapa di antaranya tidak memahami pentingnya

BK atau memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan sesi sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan anak, serta menyediakan platform komunikasi daring agar orang tua dapat lebih mudah berinteraksi dengan guru BK.

Dengan mengidentifikasi tantangan yang ada serta menerapkan solusi yang tepat, layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung diharapkan dapat semakin efektif dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan akademik, sosial, dan emosional mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung telah memiliki struktur yang baik, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program BK. Program BK yang dirancang telah mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam berbagai aspek, seperti akademik, sosial, emosional, dan karir. Layanan yang disediakan juga cukup beragam, meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, seminar motivasi, serta konsultasi dengan orang tua dan guru, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan mereka.

Meskipun demikian, implementasi layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah guru BK dibandingkan dengan jumlah siswa, sehingga layanan yang diberikan belum dapat menjangkau seluruh siswa secara optimal. Selain itu, kesadaran siswa terhadap manfaat layanan BK masih rendah, yang menyebabkan banyak siswa enggan atau ragu untuk memanfaatkan layanan ini. Faktor lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam program BK, yang seharusnya berperan penting dalam mendukung perkembangan anak di lingkungan rumah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan layanan BK, baik dalam hal metode penyampaian maupun strategi keterlibatan siswa dan orang tua. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam layanan BK, seperti konseling daring (online counseling), penggunaan aplikasi bimbingan belajar, serta penyediaan platform interaktif yang memungkinkan komunikasi lebih efektif antara siswa, guru BK, dan orang tua.

Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga ahli psikologi, lembaga pendidikan, serta komunitas yang bergerak di bidang kesehatan mental dan pengembangan siswa. Dengan adanya kerja sama yang lebih luas, layanan BK dapat lebih berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung, yaitu:

1. Peningkatan Inovasi dalam Layanan BK

Sekolah perlu mengembangkan metode layanan BK yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa, salah satunya dengan menerapkan layanan BK berbasis teknologi digital. Misalnya, sekolah dapat menyediakan konseling daring melalui aplikasi atau platform komunikasi yang memungkinkan siswa berkonsultasi dengan guru BK secara lebih nyaman dan tanpa rasa canggung. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan media sosial atau website sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait layanan BK, tips manajemen stres, motivasi belajar, serta strategi pengembangan diri.

2. Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Manfaat Layanan BK

Rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya layanan BK menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi program ini. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan program sosialisasi yang lebih aktif dan interaktif, seperti seminar, workshop, dan kegiatan berbasis permainan edukatif yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, sekolah dapat menghadirkan testimoni dari alumni atau siswa yang telah merasakan manfaat layanan BK untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa lain mengenai dampak positif layanan ini terhadap perkembangan mereka.

3. Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Layanan BK

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, misalnya melalui grup diskusi daring, seminar parenting, atau sesi konsultasi keluarga. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan berkala antara guru BK dan orang tua untuk membahas perkembangan anak serta strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan akademik mereka.

4. Penguatan Sumber Daya dan Tenaga Profesional BK

Untuk meningkatkan cakupan dan efektivitas layanan BK, diperlukan penambahan jumlah tenaga profesional yang berkompeten di bidang BK. Sekolah dapat berupaya menambah jumlah guru BK atau menjalin kerja sama dengan psikolog dari lembaga profesional untuk memberikan layanan tambahan. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru BK juga perlu dilakukan agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam menangani berbagai permasalahan siswa.

5. Peningkatan Sistem Evaluasi Layanan BK

Saat ini, sistem evaluasi layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung masih terbatas pada umpan balik dari siswa dan guru. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data, misalnya dengan menerapkan pemantauan berbasis indikator keberhasilan, melakukan penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap perkembangan siswa, serta menyusun laporan berkala mengenai efektivitas program BK. Dengan adanya evaluasi yang lebih komprehensif, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

6. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal untuk Mengembangkan Program BK

Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti universitas, lembaga konseling, atau komunitas sosial yang bergerak di bidang kesehatan mental dan pendidikan. Kolaborasi ini dapat membantu sekolah dalam menyediakan program bimbingan yang lebih luas dan bervariasi, serta memperkaya metode yang digunakan dalam layanan BK. Misalnya, sekolah dapat menghadirkan pakar psikologi untuk memberikan pelatihan keterampilan sosial dan manajemen stres kepada siswa atau bekerja sama dengan perusahaan untuk menyelenggarakan bimbingan karir bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

REKOMENDASI UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang. Beberapa rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan di masa depan antara lain Menginvestigasi efektivitas layanan BK berbasis teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi konseling daring atau platform interaktif untuk mendukung layanan BK. Menganalisis dampak layanan BK terhadap kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih terukur. Meneliti hubungan antara

keterlibatan orang tua dalam program BK dan perkembangan siswa, guna mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan efektivitas layanan BK. Mengeksplorasi strategi peningkatan kesadaran siswa terhadap layanan BK, dengan mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, diharapkan layanan BK di SMPN 33 Bandar Lampung dan sekolah-sekolah lainnya dapat terus berkembang dan semakin efektif dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan akademik, sosial, dan emosional mereka.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Hamzah, M. (2019). "Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah: Studi Kasus di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **10**(3), 200-215.
- Astuti, R., & Suyanto, B. (2018). "Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, **5**(2),
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Nurhayati, D. (2020). "Peran Guru BK dalam Membantu Siswa Mengatasi Masalah Akademik dan Sosial." *Jurnal Konseling Indonesia*, **8**(1), 55-70.
- Prayitno, & Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, M. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.